

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta Dauroh Shoifiyah Darul Musthafa, Tarim, Yaman

Ahmad Irfan^{*}, Adlan Fauzi Lubis^{**}, Dicky Setiady^{***}, Muhamad^{****}

[*ahmad.irfan@umj.ac.id](mailto:ahmad.irfan@umj.ac.id), [**Adlan.Fauzli@umj.ac.id](mailto:Adlan.Fauzli@umj.ac.id), [***dicky.setiady20@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:dicky.setiady20@mhs.uinjkt.ac.id),
[****muhamad@iprija.ac.id](mailto:muhamad@iprija.ac.id)

^{*}Universitas Muhammadiyah Jakarta, ^{**}Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta,
^{***}Institut Pembina Rohani Islam Jakarta (IPRIJA)

ABSTRACT

The closeness between Indonesian scholars (ulama) and scholars from Hadhramaut, Yemen, is undeniable, as we have known through various literature and the existence of habaib (Islamic scholars) in Indonesia. The Dauroh Shoifiyyah Tarim Hadhramaut program in 2023 was conducted in Darul Musthafa and Daruzzahra, Hadhramaut. This research aims to describe and explain the learning program, the supporting factors, the hindering factors, and the impacts of the Dauroh Shoifiyyah program in 2023. This research was conducted using a qualitative method, specifically phenomenological research. The learning program of Dauroh Shoifiyyah covers topics such as creed (aqidah), jurisprudence (fiqih), interpretation of the Quran (tafsir), traditions of the Prophet (hadis), the biography of the Prophet (sirah nabawiyah), transactions (muamalah), Islamic mysticism (tasawuf), preaching (dakwah), and retracing the steps of past scholars (napak tilas ulama-ulama terdahulu). Supporting factors for this program can be found in the services provided by the Dauroh committee, while hindering factors include health issues and language differences. The impacts generated include serving as role models for teachers emulated by the participants and the cultivation of the habit of remembrance (dhikr) and sending blessings upon the Prophet (bershalawat) by the participants.

Keywords: Learning, Dauroh, Habib Omar, Tarim.

Copyright © 2023 Tadarus Tarbawy, Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

A. PENDAHULUAN

Masalah-masalah keagamaan yang terjadi di Indonesia selalu menjadi pembahasan yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Intoleransi, terorisme, radikal dan sebagainya menjadi isu yang cukup pelik. Ema Haryani menganalisis salah satu kota di Indonesia yang dijuluki sebagai kota paling intoleran. Dalam penelitiannya, pengetahuan keberagaman seperti pemahaman yang kaku dalam beragama menjadi sumber penyebab [1]. Sementara Rafles Abdi Kusuma mengungkapkan faktor lain, bahwa intoleransi dipacu oleh pertumbuhan teknologi dan informasi di

Indonesia yang sangat cepat lajunya. Penelitian tersebut sekaligus menemukan salah satu solusi yakni pendidikan Agama dan kewarganegaraan mengenai pengetahuan kepancasilaan menjadi solusi atas permasalahan intoleransi [2]. Sikap intoleransi atau tidak tenggang rasa bisa terjadi antarumat agama, dan bahkan dalam internal agama sendiri. Mujtahidin, Mahmud, dan Muhammad Edy Nurtamam meneliti konflik yang terjadi antar-pemahaman dalam beragama Islam yang berbeda pandangan. Ia mengungkapkan bahwa peran nilai-nilai sosial budaya mampu mereduksi perbedaan-perbedaan yang ada [3].

Pendidikan berperan penting dalam membentuk jiwa manusia, khususnya agama membentuk perkembangan baik dimensi jasmani maupun rohani menuju terbentuknya kepribadian dan akhlak yang mulia. Bahkan pendidikan keagamaan menjadi sektor penting dasar penanggulangan sikap radikalisme. Bahkan Alexander R. Arifianto menguatkan kecenderungan bagaimana organisasi keagamaan pada sistem demokratis yang ada di Indonesia menjadi tolak ukur dan asas solutif terhadap ancaman paham-paham berbahaya [4].

Pada sisi lain, secara substansi pemahaman keagamaan perlu menilik sikap dan wawasan yang moderat atau *washatiyah*. Nuraan Davids meyakini bahwa keberadaan radikalisme dalam Islam dapat ditanggulangi dengan mengembangkan moderasi. Pada sisi ini pula Nampak bahwa ada peran pendidikan dalam menciptakan wawasan moderat dalam beragama [5]. Pendidikan di Indonesia sendiri telah membuat strategi dalam menanggulangi hal tersebut, dengan menaruh asas pendidikan Islam sebagai solusi atas permasalahan radikalisme, sebagaimana penelitian Syamsul Arifin bahwa pendidikan Islam pada hakikatnya memang menjadi obat atas penyakit radikalisme. Namun, pada realitanya hal tersebut tidak sepenuhnya efektif memberantas radikalisme. Penelitian ini menawarkan gagasan pendidikan Islam berwawasan *living value* atau disebut sebagai nilai-nilai kehidupan. Maksudnya adalah pendidikan yang berwawasan kepada pemaknaan nilai kehidupan yang diintegrasikan kepada nilai-nilai keislaman yang ada [6].

Lembaga pendidikan Islam yang merupakan wadah tempat penanaman nilai keislaman sangat berperan dalam suksesnya sebuah proses pendidikan. Mengenai masalah-masalah keagamaan sendiri lembaga pendidikan Islam selalu menjadi garda terdepan dalam usaha pencegahannya. Sebagaimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Heri Cahyono dan Arief Rifkiawan Hamzah bahwa lembaga pendidikan Islam adalah tempat yang sangat memiliki potensi dalam rangka

menanggulangi masalah-masalah keagamaan yang ada, dalam penelitian tersebut juga menyatakan mengenai pendidikan Islam yang tepat dalam hal ini, yaitu pendidikan Islam yang berwawasan multikultural, moderat, dan toleran [7].

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ismail, Azmat Ali Shah, dan Alveena Khan dikatakan bahwa dalam upaya mencari dan menganalisis faktor yang dominan dalam tindakan penyimpangan perilaku beragama seperti terorisme, terdapat banyak faktor, mulai dari faktor politik dunia, ekonomi, dan ideologi. Namun dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa penyebab terbesar adalah propaganda mati sebagai syuhada menjadi faktor paling dominan dalam menciptakan perilaku penyimpangan keberagamaan [8]. Oleh karena itu, tampaknya sumber ilmu agama menjadi tolak ukur kembali dalam menciptakan perilaku keberagamaan yang Islami dan sesuai dengan kemaslahatan yang ada.

Proses kegiatan pembinaan agama yang merupakan Upaya internalisasi nilai-nilai Islam sangat memerlukan sebuah sinergi yang kuat antar lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat [9]. Dinatara kota yang memiliki sinergi yang kuat antara lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat dalam pembinaan keagamaan adalah kota Tarim, serta kota Tarim menjadi suatu tempat destinasi untuk para pelajar menuntut ilmu terlebih khusus untuk pelajar-pelajar yang berasal dari Indonesia. Hal tersebut tampaknya tidak lepas dari peran serta para ulama Tarim ataupun ulama Indonesia yang belajar di Tarim.

Hal ini disebutkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Ashif Fuadi, Mohammad Mahbub, Nor Huda Ali, Muhammad Wahyudi, dan Diana Trisnawati yang menyatakan bahwa kota Tarim dapat menjadi tempat destinasi para pelajar Indonesia dalam menuntut ilmu agama Islam adalah karena ada ikatan genealogi antara para walisongo dengan alawiyyin yang ada di kota Tarim. Selain itu, terdapat hubungan intelektual antara ulama Indonesia dengan ulama dari Hadhramaut, contohnya adalah dalam pembacaan kitab-kitab kuning di

Indonesia yang banyak bersumber dari karya-karya ulama Tarim, Hadhramaut. Kemudian, pengaruh dari jaringan pesantren-pesantren di Hadhramaut menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kedekatan antara kota Tarim dengan Indonesia. Lalu faktor inklusivitas dakwah yang ditunjukkan oleh pesantren-pesantren di Tarim dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa hal itu cocok dalam pengaplikasian di pesantren Indonesia [10].

Hal tersebut tampak pada penelitian yang dilakukan oleh Faris Khoirul Anam mengenai salah satu pondok pesantren Indonesia yang mengadaptasi kurikulum madrasah Hadhramaut. Dalam penelitian tersebut pula dikatakan bahwa kurikulum tersebut dilakukan dengan maksud selain menambah pengetahuan, juga sebagai wadah para santri untuk melanjutkan pendidikannya di Hadhramaut. Dalam penelitian ini juga disampaikan mengenai bentuk pendidikan yang diterapkan di Hadhramaut khususnya di Tarim ini menunjukkan nilai-nilai yang moderat dan harmonis dalam beragama [11].

Salah satu Lembaga pendidikan Islam yang ada di Tarim, Hadhramaut adalah Darul Musthafa. Para lulusan Darul Musthafa memegang peran penting dalam mendakwahkan Islam di Indonesia dan dunia, sebagaimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Jaka Surya, Muslihin Amali, dan Ahmad Hakam bahwa metode dakwah yang dilakukan oleh para alumni dari Darul Musthafa ini sangat disukai oleh para pendengarnya, nasihat yang baik, penyampaian yang lembut, dan jauh dari sikap politik sangat menarik para pendengarnya untuk datang di majelis-majelisnya [12].

Hal senada juga disampaikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Syamsul Rijal mengenai peran serta salah satu majelis yang dijadikan sarana dakwah alumni dari Darul Musthafa. Dalam penelitian tersebut metode dakwah yang disampaikan dalam majelis tersebut mampu menarik perhatian umat ditengah problematika hidup yang ada di zaman ini [13].

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Nurhayati, Sa'diyah, dan Rizki

berusaha untuk meneliti pengaruh dan peran dari salah satu lembaga pendidikan non-formal Islam yang didirikan oleh salah satu alumni Darul Musthafa, bahwa dalam penelitian tersebut banyak pengaruh positif yang dibangun oleh lembaga tersebut, berbagai macam ruang lingkup pendidikan Islam diajarkan dalam lembaga tersebut. Dalam penelitian tersebut juga disampaikan improvisasi lembaga pada media modern membuat jangkauan dakwah semakin meluas, sehingga pengaruh dakwa dan konsumen dakwah lebih banyak lagi [14].

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Fathul Muin dan Arif Budiman bahwa dakwah yang dilakukan dalam lembaga pendidikan non-formal yang didirikan oleh alumni Darul Musthafa ini mampu menarik kaum milenial dan hal yang senada juga disampaikan dalam penelitian ini, bahwa dakwah yang menyentuh hati tampaknya menjadi alasan dan faktor yang membuat masyarakat mudah menerima metode dakwah dari para alumni Darul Musthafa [15].

Selain banyak yang berdakwah dalam ruang lingkup pendidikan non-formal seperti majelis taklim, beberapa alumni Darul Musthafa dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Irfansyah, Abdur Razzaq, dan Hidayat pada salah satu channel platform digital menyatakan bahwa nama pondok pesantren Darul Musthafa mampu menarik perhatian dan memberikan kualitas yang mumpuni, sehingga kehadiran alumni Darul Musthafa dalam penelitian tersebut dimasukkan kedalam faktor yang mendukung gerakan dakwah media tersebut [16].

Jika berbicara mengenai peran alumni dari pondok pesantren Darul Musthafa dalam dakwah serta perkembangan ilmu pengetahuan Islam di Indonesia, maka tidak lepas dari sosok figur yang mampu mencetak kader-kader ulama yang siap untuk menghadapi dunia modern di masa sekarang, figur tersebut adalah Habib Umar bin Hafidz. Pada penelitian yang dilakukan oleh Wan Suhailah Wan Abdul Jalil dan Abu Dardaa Mohamad, dikatakan dalam penelitian tersebut yang berusaha untuk mendeskripsikan manhaj dari Habib Umar

bin Hafidz, bahwa tabligh, suluk, dan ilmu menjadi tolak ukur utama yang diajarkan kepada murid-muridnya [17].

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mark Sedgwick dalam upayanya Habib Umar bin Hafidz, Mark Sedgwick menyatakan Habib Umar sebagai salah satu dari beberapa ulama sebagai pelopor modernisasi dalam dunia Islam [18].

Dalam penelitian yang dilakukan Maged Abdullah Mohammed dan Syed Hadzrulathfi Syed Omar perihal metode dakwah Habib Umar, dalam rangka kontekstualisasi zaman maka metode dakwah Habib Umar jauh dari sifat ekstrim dan radikal sehingga sangat cocok untuk kondisi zaman saat ini. Penelitian ini mengungkap pengaruh yang luar biasa dari dakwah Habib Umar bin Hafidz yang mampu untuk menarik jamaah dalam jumlah besar, karena dakwahnya yang menyentuh hati [19].

Pada tahun 2023 terdapat program yang diadakan oleh majelis Muwasholah yang bekerja sama dengan Darul Musthafa, yaitu program Daurah Shoifiyyah Tarim, Hadramaut 2023. Program ini diadakan selama 40 hari, dengan mengantarkan para penuntut ilmu dari seluruh dunia yang ingin merasakan belajar di Darul Musthafa bersama Habib Umar bin Hafidz.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menjelaskan bagaimana proses pembelajaran pendidikan agama Islam dalam program Daurah Shoifiyyah Darul Musthafa Tarim bagi para peserta asal Indonesia. Setelah mendeskripsikan proses dari program pembelajaran yang ada, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang timbul dalam program Daurah Shoifiyyah Tarim. Penelitian ini juga berusaha untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dengan adanya program ini terhadap perilaku keberagamaan yang ditunjukkan oleh para peserta Daurah Shoifiyyah Tarim Hadramaut.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian

membantah pernyataan Peter Wagner tentang krisis kemodernan dalam Islam. Dengan menyantumkan nama dari pendiri dan pemimpin dari Darul Musthafa, yaitu

fenomenologi. Penelitian ini termasuk kepada penelitian fenomenologi, karena penelitian ini adalah sebuah kajian yang mengungkap suatu pengalaman yang bersumber pada kesadaran individu masing-masing akan sebuah peristiwa yang dapat diamati secara langsung [20].

Penelitian ini dilakukan langsung di Darul Musthafa Tarim, Hadhramaut yang dilakukan selama 40 hari, dimulai keberangkatan pada hari Rabu, 12 Juli 2023 sampai dengan kepulangan pada hari Kamis, 24 Agustus 2023. Pengambilan data primer dilakukan dengan melakukan wawancara kepada peserta daurah dan juga observasi serta pengalaman secara langsung dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan selama daurah dilakukan.

Pengambilan data sekunder dilakukan dengan mengomparasikan dan menghubungkan data primer yang diperoleh dengan teori, serta hasil penelitian yang relevan untuk menguatkan temuan penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran PAI Daurah Shoifiyyah Tarim 2023

Dauroh Soifiyyah (Musim Panas) rutin diadakan setiap tahunnya selama 40 hari oleh lembaga pendidikan dan studi Islam Darul Mustofa dan Darul Zahra Tarim Yaman. Program ini telah dilaksanakan sejak tahun 1415 H (1995 M) yang dilaksanakan pada setiap tahunnya saat liburan musim panas dan tahun 2023 ini merupakan Dauroh yang ke -29 (Dua Puluh Sembilan) dengan peserta dari berbagai penjuru dunia diantaranya dari Amerika, Inggris, Mesir, Maroko, Al Jazair, Indonesia, Malaysia, China, dst. Peserta dauroh yang berasal dari Indonesia dibawah bimbingan dari Majelis Al Muwasholah Indonesia yang merupakan perwakilan resmi dari Darul Mustofa yang mengurus keberangkatan peserta dari Indonesia

berjumlah 64 orang terdiri dari laki-laki dan perempuan.

Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam *Dauroh Soifiyyah* (Musim Panas) Darul Mustofa Tarim Yaman tahun yang digunakan dalam proses pembelajaran selama dauroh dilaksanakan. Materi pelajaran kelas Bahasa Melayu dan kelas bahasa Arab terdapat perbedaan, begitupula terdapat perbedaan materi pelajaran bagi

2023 bagi peserta yang dibawah bimbingan majelis al Muwasholah Indonesia terbagi menjadi dua kelas yakni kelas Bahasa Melayu dan kelas Bahasa Arab, pembagian kelas tersebut berdasarkan bahasa pengantar peserta dauroh laki-laki dan perempuan. Bagi peserta laki-laki kelas Bahasa Melayu berikut ini materi pelajaran yang wajib diikuti.

Tabel 1. Jadwal Pelajaran Laki-Laki Kelas Melayu Dauroh Shoifiyyah 2023

HARI	Pelajaran 1 05:10 – 06.10	Pelajaran 2 10.00 – 10.55	Pelajaran 3 11.00 - DZUHUR	Pelajaran 4 SETELAH ASHAR	Pelajaran 5 SETELAH MAGHRIB	Pelajaran 6 SETELAH ISYA
SABTU	Dalil Aswaja (diskusi) Al Habib Zeid bin Yahya	Kajian Hadis (Quthuful Falihin) Ust. Fathurrahman	Jalsah Ilmiyyah bersama Syekh Umar Ro'i	Rauhah bersama Al Habib Umar bin Hafidz (Syarah Al Hikam dan Qasidah, serta Sirah Nabawiyah	Fiqhudda'wah (ringkasan) Syekh Sholeh Maathron dan Syekh Umar Zaiza	Jalsah Ilmiyyah bersama Sayyid Salim
MINGGU						Fiqhul Islam (bab-bab pilihan) Ust. Khoironi Imron
SENIN	Kitab Adab (<i>Khuluquna</i>)				Kajian da'wiyah masyaikh/habaib	Jalsah Itsnain (Tafsir) Al Habib Umar bin Hafidz
SELASA	Dars Fajr bersama Al Habib Umar bin Hafidz	Sirah Nabawiyah (<i>Durus Assirah</i>) Syaikh Munir Ba-zuher	Intelektual Dakwah (asas dalam dakwah) syekh Fahmi bin Ali bin Ubaidun		Jalsah Itsnain (Tafsir) Al Habib Umar bin Hafidz	Dalil Aswaja (diskusi) Al Habib Zeid bin Yahya
RABU					Sejarah tokoh Hadramaut Sayyid Hamid bin Umar dan Sayyid Amjad Abu Futaim	Jalsah Ihya' Ulumudiin Al Habib Umar bin Hafidz
KAMIS	Khotmul Quran	Program ziarah/istirahat			Majlis Maulidunnabi	
JUMAT	Ziarah Zanbal lalu istirahat				Dars Sirah Al Habib Umar bin Hafidz	Sejarah tokoh Hadramaut Sayyid Hamid bin Umar dan Sayyid Amjad Abu Futaim

Tabel 2. Jadwal Pelajaran Perempuan Kelas Bahasa Melayu Dauroh Shoifiyyah 2023

HARI	Pelajaran 1 05:10 – 06.10	Pelajaran 2 10.00 – 10.55	Pelajaran 3 11.00 - DZUHUR	Pelajaran 4 SETELAH ASHAR	Pelajaran 5 SETELAH MAGHRIB	Pelajaran 6 SETELAH ISYA
SABTU	Fiqh Dakwah	Kajian Hadis (Quthuful Falihin)	Ilmu Tauhid	Rauzah bersama Al Habib Umar bin Hafidz (Syarah Al Hikam dan Qasidah, serta Sirah Nabawiyah	Adab (Kitab <i>Khuluquna</i>)	<i>Fiqh Nisa</i>
MINGGU			Adab (Kitab <i>Khuluquna</i>)		<i>Fiqh Usrah</i>	<i>Fiqh Nisa</i>
SENIN	Ilmu Tauhid	<i>Sirah Nabawiyah (Durus Assirah)</i>	<i>Manaqib Nisa 'Alamin</i>		<i>Dars</i> bersama Hubabah Nur	<i>Dars</i> bersama Hubabah Nur
SELASA	<i>Dars Fajr</i> bersama Al Habib Umar bin Hafidz				<i>Fiqh Usrah</i>	Jalsah Ihya' Ulumudiin Al Habib Umar bin Hafidz
RABU					Majlis Maulidunnabi	
KAMIS	Khotmul Quran	Program ziarah/istirahat			<i>Dars Sirah</i> Al Habib Umar bin Hafidz	<i>Manaqib Nisa 'Alamin</i>
JUMAT	Ziarah Zanbal lalu istirahat					

Tabel 3. Jadwal Materi Kelas Bahasa Arab Dauroh Shoifiyyah 2023

الوقت	المادة	الحصّة	اليوم
	درس الحبيب عمر بن حفيظ	بعد الفجر	من السبت إلى الأربعاء
10.00-10.55	الفقه (معاملات الياقوت)	الأولى (الضحى)	السبت-الأحد-الإثنين-الأربعاء
	مقتطفات من إيضاح الدلالة		الثلاثاء – الخميس
11.55- 11.00	أحاديث مختارة في الفكر والدعوة	الثانى (الضحى)	من السبت إلى الثلاثاء
	متن فقه السيرة		الأربعاء – الخميس
	الفقه (التنبيه)	بعد المغرب	من السبت إلى الأربعاء – الجمعة

Dari tabel materi tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek materi peserta dauroh di kelas mencakup tauhid, fiqh, tafsir, hadis, sirah nabawiyah, muamalah, asawuf, dakwah. Selain materi yang disampaikan secara klasikal di kelas, peserta dauroh juga mendapatkan materi berupa napak tilas sejarah para tokoh-tokoh ulama Hadramaut yang sangat terkenal dengan kelimuan agama diberbagai bidang dengan mengunjungi makam, rumah, benda-benda peninggalan serta kitab-kitab karya mereka. Para peserta dauroh juga mendapatkan materi berupa pembiasaan mengikuti rutinitas kegiatan para pelajar di Darul Mustofa seperti dzikir bersama sebelum dan selepas shalat fardhu, meghadiri Multaqa, jalsah isnain, ziarah

nabi Hud As, mushofah setelah shalat subuh, muhadhoroh kuliah zuhur dengan berbagai tema kajian.

Para pengajar dauroh merupakan pengajar di Darul Mustofa yang memiliki keilmuan yang berkompeten di bidangnya masing-masing. Sebagian besar bahkan sudah menyusun buku/kitab diantaranya Sayyidil Habib Umar bin Muhammad Bin Hafidz, Habib Muhammad bin Sumaith, Habib Muhammad bin Abdullah Al Aydrus, Habib Zayd bin Abdurrahman bin Yahya, Syekh Umar bin Husin bin Umar Khatib, dan Syekh Zaki bin Ali shobih.

Metode pembelajaran dilakukan dengan cara bandongan yakni peserta mendengarkan kajian kitab yang dibacakan pemateri secara bersama-sama, setelah

selesai penyampaian materi dilanjutkan dengan dengan diskusi dan tanya jawab antara peserta dauroh dengan pemateri. Evaluasi yang dilakukan dengan ujian tertulis pada aspek materi hadis dan fiqh guna mengukur pemahaman peserta dauroh atas apa yang dipelajari.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Afifullah, metode bandongan seperti yang dikatakan oleh Van Den Berg dan Van Bruinessen adalah metode pembelajaran tafsir yang digunakan pondok pesantren di Indonesia sejak abad ke-19 [21]. Hal ini menunjukkan kepada kedekatan antara Tarim dengan Indonesia sehingga para penuntut ilmu dari Indonesia tidak asing lagi dengan apa yang dipelajari.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Faktor pendukung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam *Dauroh Soifiyyah* Darul Mustofa Tarim Yaman tahun 2023 adalah para tenaga pengajar yang sangat kompeten di masing-masing bidang keilmuan sehingga para peserta dauroh mendapatkan materi yang sangat komprehensif, ruang kelas tempat belajar yang sangat memadai dalam kegiatan proses pembelajaran berlangsung, dan semangat atau himmah dari para peserta yang sangat tinggi dalam mengikuti kegiatan dauroh, profesionalitas dari panitia kegiatan dauroh yang sangat baik dalam memberikan pelayanan baik dalam hal penyediaan akomodasi penginapan peserta sampai dengan pengaturan jadwal pembelajaran dan ziarah, bahan ajar berupa kitab *muqorror* yang sudah dipersiapkan dengan berbagai macam judul sebagai sumber primer peserta dauroh, proses pembiasaan amalan-amalan sunnah yang terjadi di lingkungan Darul Mustofa menjadikan hal tersebut *amaliyah* yang baik untuk menumbuhkan semangat menghidupkan sunnah.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Isa Abdullahi dan Wan Zahari Wan Yusoff dikatakan bahwa pengadaan fasilitas-fasilitas belajar mampu untuk meningkatkan kepuasan belajar yang pada penelitian ini subyek penelitiannya adalah mahasiswa [22].

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Bagyo, Adijati Utaminingsih, dan Paulus Wardoyo dikatakan bahwa dalam hasil penelitian tersebut, kesinambungan antara kualitas dari pelayanan belajar yang diterima siswa dengan kepuasan belajar siswa memiliki pengaruh positif didalamnya. Selain itu, terdapat citra pembelajaran dan metode pembelajaran juga berpengaruh sangat signifikan terhadap daya puas siswa dalam belajar, oleh karena itu apa yang dijelaskan sebelumnya sangat berhubungan jelas dengan faktor yang mendukung pembelajaran dalam daurah [23].

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Apuanor, Sudarmono, dan Riska Oktavia Yuniarsih, mengenai sumber belajar salah satunya perpustakaan dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa keberadaan perpustakaan memiliki pengaruh yang kuat terhadap prestasi siswa. Sehingga dapat dikatakan bahwa keberadaan perpustakaan menjadi faktor pendukung dari program pembelajaran yang ada [24].

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Ahmad Irfan, Sri Rosmalina Soedjono, dan Dicky Setiady sebagaimana dalam penelitian ini *dauroh shoifiyyah* adalah bentuk kerjasama antara lembaga pendidikan non-formal majelis muwasholah dengan Darul Musthofa, maka bentuk pelayanan yang baik sebagaimana disebutkan adalah sebagai tanda profesionalisme sebuah lembaga khususnya non-formal [25].

Adapun faktor penghambat adalah keterbatasan peserta dalam memahami Sebagian materi yang disampaikan dengan Bahasa Arab yang tidak dilengkapi dengan terjemahan Bahasa Melayu, kondisi Kesehatan fisik peserta yang harus beradaptasi dengan cuaca yang panas terkadang menyebabkan daya tahan tubuh peserta dauroh menurun bahkan sakit.

Noor Amirudin meneliti bahwa masalah bahasa, khususnya bagi non-Arab menjadi masalah khusus dalam pembelajaran, baik dari segi pembelajaran maupun sosiokultural tetap menjadi masalah dalam pembelajaran maupun bersosialisasi [26].

Mengenai masalah kesehatan yang tampaknya menjadi kendala tersendiri dalam pembelajaran sesuai penelitian Agus Yudiawan memiliki keterkaitan bahwa tingkat kehadiran siswa sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa, sehingga kesehatan para peserta daurah sangatlah menjadi faktor yang menghambat pembelajaran, dikarenakan mengganggu kehadiran sebagaimana penelitian tersebut [27].

Dampak Pembelajaran PAI Dauroh Shoifiyyah 2023

Dampak Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam *Dauroh Shoifiyyah* Darul Mustofa Tarim Yaman tahun 2023 terhadap perilaku peserta dauroh adalah tumbuhnya semangat untuk menjalankan sunnah-sunnah Rasulullah Saw., menguatkan hubungan ukhuwwah islamiyyah antar peserta dauroh, *mudarris* serta *musyrif*, gemar berdzikir dan bershalawat, disiplin mengatur waktu untuk hal-hal yang bermanfaat. Proses tersebut membawa perubahan perilaku keseharian ke arah yang lebih baik disebabkan pengkondisian, pembiasaan, serta ditambah peneladanan dari sosok figur baik dari para *mudarris* dan masyarakat setempat kepada peserta dauroh.

D. KESIMPULAN

Program pembelajaran yang dilakukan dalam Daurah Shoifiyyah 2023 secara substansi mencakup tauhid, fiqih, tafsir, hadis, sirah nabawiyah, muamalah, tasawuf, dakwah, dan secara *atsari* melakukan napak tilas ulama-ulama terdahulu dengan mengunjungi rumahnya, tempat ibadahnya, tempat menuntut ilmunya dan sebagainya. Selain itu para peserta juga mengikuti berbagai kegiatan lainnya, seperti *multaqa*, dzikir, ziarah, dan tradisi *mushafahah* yang dilakukan setelah shalat.

Faktor yang mendukung adalah ketersediaan fasilitas dan pelayanan yang diberikan kepada peserta dauroh menimbulkan kenyamanan dan kepuasan dalam belajar sehingga mampu mendapatkan hasil yang maksimal dalam pelaksanaan dauroh. Sementara faktor yang menghambat adalah perbedaan bahasa dan

adaptasi dengan cuaca yang cukup membuat para peserta dauroh terganggu kesehatannya.

Dampak program dauroh yang paling dirasakan peserta adalah kebiasaan dan tabiat yang muncul pasca dauroh, sehingga melahirkan insan yang lebih gemar beribadah, rutin dzikir, bershalawat, serta karakter yang santun, moderat yang sesuai dengan hakikat pendidikan Islam. Dalam konteks moderasi sekaligus menjadi kader dakwah yang memiliki sikap toleran dan berwawasan luas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. Haryani, "INTOLERANSI DAN RESISTENSI MASYARAKAT TERHADAP KEMAJEMUKAN: STUDI KASUS KERUKUNAN BERAGAMA DI KOTA BOGOR, JAWA BARAT," *Harmoni*, vol. 18, no. 2, pp. 73–90, Dec. 2019, doi: 10.32488/harmoni.v18i2.405.
- [2] R. A. Kusuma, "Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Perilaku Intoleransi dan Antisocial di Indonesia," *MAWA'IZH J. DAKWAH DAN Pengemb. Sos. Kemanus.*, vol. 10, no. 2, pp. 273–290, Dec. 2019, doi: 10.32923/maw.v10i2.932.
- [3] Mujtahidin, Mahmud, and M. E. Nurtamam, "Peran Nilai Budaya dalam Membentuk Perspektif Toleran dan Intoleran di Madura: Studi Kasus Konflik Sunni-Syiah di Desa Karanggayam Kecamatan Omben Kabupaten Sampang – Madura," *J. Pamator*, vol. 10, no. 2, pp. 122–127, 2017, doi: <https://doi.org/10.21107/pamator.v10i2.4146>.
- [4] A. R. Arifianto, "Islamic Campus Preaching Organizations in Indonesia: Promoters of Moderation or Radicalism?," *Asian Secur.*, vol. 15, no. 3, pp. 323–342, Sep. 2019, doi: 10.1080/14799855.2018.1461086.
- [5] N. Davids, "Islam, Moderation, Radicalism, and Justly Balanced Communities," *J. Muslim Minor. Aff.*, vol. 37, no. 3, pp. 309–320, Jul.

- 2017, doi:
10.1080/13602004.2017.1384672.
- [6] S. Arifin, "Islamic religious education and radicalism in Indonesia: strategy of de-radicalization through strengthening the living values education," *Indones. J. Islam Muslim Soc.*, vol. 6, no. 1, p. 93, Jun. 2016, doi: 10.18326/ijims.v6i1.93-126.
- [7] H. Cahyono and A. R. Hamzah, "UPAYA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENANGKAL RADIKALISME," *At-Tajdid J. Pendidik. dan Pemikir. Islam*, vol. 2, no. 01, Jan. 2019, doi: 10.24127/att.v2i01.857.
- [8] M. Ismail, A. A. Shah, K. Saleem, and A. Khan, "Why educated youth inclined toward extremism: A case of higher education institutes of Pakistan," *Asian J. Comp. Polit.*, vol. 7, no. 3, pp. 419–434, Sep. 2022, doi: 10.1177/2057891120926567.
- [9] A. Irfan, *Nilai pendidikan Islam dalam upacara daur hidup masyarakat Betawi dan dampaknya terhadap perilaku keberagamaan*. etheses.uinsgd.ac.id, 2021. [Online]. Available: <https://etheses.uinsgd.ac.id/46496/>
- [10] M. A. Fuadi, M. Mahbub, N. H. Ali, M. Wahyudi, and D. Trisnawati, "Traces of Hadhramaut Intellectualism and Its Influence on The Development of Da'wah of 21st Century in Indonesia," *Wawasan J. Ilm. Agama dan Sos. Budaya*, vol. 07, no. 2, pp. 145–156, 2022, doi: <https://doi.org/10.15575/jw.v7i2.17481>.
- [11] F. K. Anam, "Model Pengembangan Kurikulum Madrasah Hadramaut Di Pondok Pesantren Darul Faqih Malang," *Fikroh J. Pemikir. dan Pendidik. Islam*, vol. 14, no. 1, pp. 43–64, Jan. 2021, doi: 10.37812/fikroh.v14i1.115.
- [12] J. Surya, M. Amali, and A. Hakam, "Metode Dakwah dan Identitas Sosial Alumni Darul Musthafa Tarim Hadromaut Yaman pada Majelis Rasulullah di DKI Jakarta," *J. Online Stud. Al-Qur'an*, vol. 12, no. 2, pp. 158–170, Jul. 2016, doi: 10.21009/JSQ.012.2.02.
- [13] S. Rijal, "Kaum Muda Pecinta Habaib: Kesalehan Populer dan Ekspresi Anak Muda di Ibu Kota," *Afkaruna*, vol. 14, no. 2, 2018, doi: 10.18196/AIJIS.2018.0086.166-189.
- [14] S. R. Nurhayati, "Peranan Majelis Dzikir dan Shalawat dalam Pendidikan Akhlak Remaja di Majelis Rasulullah Jakarta Selatan," *Pros. Semin. Nas. Penelit. LPPM UMJ*, no. 4, pp. 1–11, 2022, [Online]. Available: <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit>
- [15] M. F. M. Fathul and A. Budiman, "EKSPRESI BERAGAMA KAUM MILENIAL DALAM MEMBANGUN PERILAKU MASYARAKAT (Studi Terhadap Majelis Rasulullah Provinsi Lampung)," *Nizham J. Islam. Stud.*, vol. 10, no. 02, p. 89, Dec. 2022, doi: 10.32332/nizham.v10i02.5443.
- [16] M. Irfansyah, A. Razzaq, and H. Ht, "Analisis Pesan-Pesan Dakwah Pada Thoha TV," *JKOMDIS J. Ilmu Komun. dan Media Sos.*, vol. 3, no. 1, pp. 351–357, 2023, doi: <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v3i1.663>.
- [17] W. S. W. A. Jalil and A. D. Mohamad, "Manhaj dakwah habib umar bin hafidz," *Al-Hikmah*, vol. 11, no. 01, pp. 143–159, 2019.
- [18] M. Sedgwick, "The Modernity of Neo-Traditionalist Islam," in *Muslim Subjectivities in Global Modernity*, BRILL, 2020, pp. 121–146. doi: 10.1163/9789004425576_008.
- [19] M. A. Mohammed, S. Hadzrullathfi, and S. Omar, "مفهوم الدعوة الى الله من منظور الداعية الحبيب عمر بن حفيظ," *Malaysian J.*, no. 2, pp. 88–99, 2017.
- [20] R. A. Sani, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2022.
- [21] A. Afifullah, "EKSTENSIF METODE BANDONGAN DALAM PEMBELAJARAN TAFSIR PADA

- PESANTREN DI ERA
KONTEMPORER,” *Revel. J. Ilmu
al-Qur`an dan Tafsir*, vol. 2, no. 2,
pp. 162–180, Nov. 2021, doi:
10.19105/revelatia.v2i2.5087.
- [22] I. Abdullahi and W. Z. Wan Yusoff,
“Influence of facilities performance
on student’s satisfaction in Northern
Nigerian universities,” *Facilities*,
vol. 37, no. 3/4, pp. 168–181, Feb.
2019, doi: 10.1108/F-08-2017-0088.
- [23] Bagyo, A. Utaminingsih, and P.
Wardoyo, “PENGARUH
KUALITAS LAYANAN,
FASILITAS DAN METODE
PEMBELAJARAN TERHADAP
KEPUASAN SISWA,” *Sustain.
Bussines J.*, vol. 2, no. 1, pp. 12–24,
2023.
- [24] Apuanor, Sudarmono, and R. O.
Yuniarsih, “The Influence of Library
and Internet Utilization of Student
Achievement Index,” *J. Phys. Conf.
Ser.*, vol. 1477, no. 4, p. 042026,
Mar. 2020, doi: 10.1088/1742-
6596/1477/4/042026.
- [25] A. Irfan, S. R. Soejono, and D.
Setiady, “Inovasi Pembelajaran PAI
di Majelis Taklim Perempuan
Miftahul Jannah Kecamatan Teluk
Naga,” vol. 5, no. 1, pp. 7–14, 2023,
doi:
[http://dx.doi.org/10.31000/jkip.v5i1.
8417](http://dx.doi.org/10.31000/jkip.v5i1.8417).
- [26] N. Amirudin, “PROBLEMATIKA
PEMBELAJARAN BAHASA
ARAB,” *TAMADDUN*, p. 1, Nov.
2017, doi:
10.30587/tamaddun.v0i0.66.
- [27] A. Yudiawan, “Analisis Korelasi
Tingkat Absensi dengan Hasil
Belajar Siswa MTs,” *Sains al-Gebra
Kota Sorong Papua Barat. J.
Kependidikan*, vol. 11, no. 2, pp.
353–373, 2020.